

## FINANCING MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATIONAL INFRASTRUCTURE

Muhammad Irfan Fauzi<sup>1</sup>, Fery Wage Andriawan<sup>2</sup>

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Email: [irfanfauzifu321@gmail.com](mailto:irfanfauzifu321@gmail.com)<sup>1</sup>, [Feriwage3@gmail.com](mailto:Feriwage3@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract:** Increasing infrastructure and repairing existing infrastructure requires several steps in financial management through school budget planning, school financial accounting, and school financial accountability. This is very important because these improvements are expected to improve the quality of the school both from academic and non-academic aspects. The aim of this research is to analyze the process of preparing budgets to improve the quality of infrastructure to support the teaching and learning process so that educational goals are achieved appropriately and optimally. This research uses a qualitative research method or approach, describing and analyzing data. The data collection techniques used were 1. Participant observation, 2. In-depth interviews, and 3. Documentation study. In this research the researcher focused on financial management in improving infrastructure at Darussalam Blokagung Banyuwangi High School. Infrastructure includes parks, buildings, halls, gardens, classrooms, tables, chairs, learning media, etc. Budgeting (financial planning) is based on the findings of four plans used for budgeting for the Darussalam Blokagung Banyuwangi High School. These include, among others, the School Revenue and Expenditure Budget Plan (RAPBS), School Budget Activity Plan (RKAS), Long Term Activity Plan (RKJP) and Medium Term Activity Plan (RKJM).

Keywords: Management, Financing, Infrastructure

**Abstrak:** Peningkatan infrastruktur dan perbaikan infrastruktur yang ada memerlukan beberapa langkah dalam pengelolaan keuangan melalui perencanaan anggaran sekolah, akuntansi keuangan sekolah, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Hal ini sangat penting karena perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah baik dari aspek akademik maupun non akademik. Tujuannya dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis proses penyusunan anggaran dalam meningkatkan kualitas sarana prasarana guna menunjang proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai secara tepat dan optimal. Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan penelitian kualitatif, mendeskripsikan dan menganalisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan, 1. Observasi partisipan, 2. Wawancara mendalam, dan 3. Studi dokumentasi.. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada pengelolaan keuangan dalam meningkatkan sarana prasarana di Sekolah Menengah Atas Darussalam Blokagung Banyuwangi. Sarana prasarana meliputi taman, gedung, aula, kebun, ruang kelas, meja, kursi, media pembelajaran, dan lain-lain. Penganggaran (perencanaan keuangan) didasarkan pada temuan empat rencana yang digunakan untuk penganggaran Sekolah Menengah Atas Darussalam Blokagung Banyuwangi. Antara lain, Rencana Anggaran Belanja Pendapatan Sekolah (RAPBS), Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), Rencana Kegiatan Jangka Panjang (RKJP) dan Rencana Kegiatan Jangka Menengah (RKJM).

Kata kunci : Manajemen, Pembiayaan, Sarana Prasarana

## **Introduction**

Pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas suatu negara. Kualitas suatu negara ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan. Menurut (Nasser, 2021) Pendidikan merupakan suatu proses penting bagi perkembangan pribadi setiap individu dan dilaksanakan secara bertahap (Asnawi & Basyiruddin, 2002). Sekolah merupakan lembaga yang aktif menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang unggul akan meningkatkan kualitas suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan peran pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber dayanya (Arifudin, 2021). Pendidikan adalah upaya terpadu yang bertujuan untuk menggerakkan roda pembelajaran dan mencerdaskan kehidupan nasional, sebagaimana diamanatkan Pasal 4 UUD 1945. Pendidikan merupakan media yang memberikan pengalaman baru dan pengetahuan berbeda kepada siswa guna mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa (Irwansyah, 2021).

Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan, terletak pada kemampuan SDM dalam mengelola dana yang tersedia dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pembangunan pendidikan dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program. Pemerintah dalam hal ini memegang peranan yang esensial demi terciptanya situasi dan kondisi penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang demokratis dan berkeadilan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 4, ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003) bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan, yaitu “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Kata diskriminatif di sini berlaku untuk pembiayaan pendidikan, artinya bahwa pembiayaan pendidikan haruslah tidak mendiskriminatifkan setiap warga negara yang memiliki keinginan untuk dapat mengikuti pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi dirinya.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung merupakan salah satu pondok yang berada di wilayah kabupaten banyuwangi. Pondok blokagung sering dikatakan sebagai pondok terbesar di kabupaten banyuwangi karena memiliki sistem pendidikan yang dipadupadankan dari pendidikan formal (Paud, SD, SMP, Mts, SMA, SMK, MA, bahkan perguruan tinggi AKD, UIMSYA) tak kalah dari yang formal pendidikan Diniyahpun tetap

menjadi sistem pendidikan yang paling Utama Dari (Madin tingkat ULYA, WUSTHO, ULYA, bahkan tingkat perguruan tinggi yang sering disebut Ma'had 'Ali).

Pondok Pesantren Sebagaimana diketahui, terdapat tiga jenis pesantren, yakni pesantren salaf, pesantren kholaf, dan pesantren takmiri (sempurna). Pondok Pesantren Salaf merupakan salah satu jenis pondok pesantren yang masih mempertahankan sistem pendidikan berdasarkan kitab klasik Islam dan tulisan arab gundul (pegon).

Corak pesantren Kholaf mulai berbeda dengan sistem madrasah, atau pendidikan klasik, dengan pengetahuan umum dan Bahasa selain Arab yang dimasukkan dalam kurikulum. Gaya pesantren ini sudah mulai beradaptasi dengan pendidikan modern seperti: Penggunaan kurikulum di lembaga pendidikan bertingkat, sekolah umum, dll.

Tipe ketiga adalah Pondok Pesantren yang hadir sebagai pelengkap lembaga pendidikan yang sudah ada, seperti keberadaan Diniyah yang menyelesaikan pendidikan umum dari SD hingga SMP dan SMA, serta lembaga pendidikan Mahad Ali, merupakan cikal bakal beberapa perguruan tinggi keagamaan seperti UIN, IAIN, dan STAIN.

Sekolah Menengah Atas Darussalam Blokagung Banyuwangi merupakan representasi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai Lembaga pendidikan pendidikan kholaf yang tetap mempertahankan pendidikan klasik dan ditambah pendidikan umum. SMA Darussalam Blokagung Adalah salah satu Lembaga pendidikan yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi.

Masalah pembiayaan pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dan bagian penting dalam sektor pendidikan. Pembiayaan pendidikan sekolah merupakan sumber daya yang digunakan untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran dan berbagai program sekolah, baik yang dikendalikan oleh pemerintah, masyarakat lokal (swasta), yayasan atau organisasi pendidikan tertentu, harus dikelola dengan baik. Hal ini dapat dilakukan secara efektif dan efisien <sup>1</sup>.

Untuk mencapai hal tersebut, setiap lembaga pendidikan perlu beradaptasi dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapainya dan memerlukan struktur yang saling berkesinambungan, yaitu komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan, termasuk sarana dan prasarana. Berdasarkan fakta yang sering dijumpai dalam praktik,

---

<sup>1</sup> Ujang Maman, Sutaryat Trisnamansyah, and Rita Sulastini, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Yang Bersumber Dari Masyarakat Untuk Meningkatkan Kinerja Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bandung Barat," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 444–51, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.426>.

terdapat beberapa sarana dan prasarana di lingkungan sekolah yang masih belum optimal dan dikelola dengan baik dalam proses pendidikan.

Istilah manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan pengelolaan berbagai sumber daya dengan cara bekerjasama dengan orang lain melalui proses tertentu guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien <sup>2</sup>.

Fasilitas dan perlengkapan mungkin diperlukan selama proses pendidikan, namun semua yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kebutuhan lembaga. Jika tersedia, hendaknya digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Ini adalah elemen kunci dalam mencapai hasil. Di sisi lain, untuk mencapai kualitas tersebut, tentu banyak elemen yang harus ada selain peralatan dan infrastruktur <sup>3</sup>.

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan pengelolaan pembiayaan yang profesional, baik dalam pengadaan maupun penyaluran sumber daya keuangan. Untuk itu sekolah harus memenuhi standar minimal pembiayaan yang terdiri dari biaya investasi, biaya operasional, dan biaya pegawai, termasuk juga biaya pemeliharaan, Penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap. Biaya pribadi meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh seorang siswa agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara rutin dan berkesinambungan.

Biaya operasional sekolah meliputi:

1. Gaji dan berbagai tunjangan yang berkaitan dengan gaji pendidik dan tenaga sekolah.
2. Perlengkapan atau perlengkapan pendidikan.
3. Biaya operasional pendidikan tidak langsung berupa listrik, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, lembur, transportasi, komunikasi, pajak, asuransi, dan lain-lain <sup>4</sup>.

Berdasarkan permendiknas No.24 Pada tahun 2007, prasarana mengacu pada segala sesuatu yang menyangkut perlengkapan kegiatan pembelajaran dan terwujudnya tujuan

---

<sup>2</sup> M Husyem Hidayatus Syech, "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Mendukung Mutu Pendidikan Di Mts Roudlotul Ulum Kabupaten Malang Mengembangkan Potensi Dirinya Untuk Memiliki Kekuatan Spiritual Keagamaan , Istilah Manajemen Dapat Didefinisikan" 1, no. 4 (2022): 336–47, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i4.823>.

<sup>3</sup> Mohammad Murod, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Smp Plus Al-Kautsar Malang," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 13–31, <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i1.849>.

<sup>4</sup> Khaeruddin dan Mahfud Junaedi dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Nuansa Aksara.

pendidikan itu sendiri. Sarana prasarana meliputi taman, gedung, aula, kebun, ruang kelas, meja, kursi, media pembelajaran, dan lain-lain. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dapat diartikan sebagai suatu proses kolaboratif untuk pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan secara tepat, efektif, dan efisien<sup>5</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada hendaknya dimanfaatkan dan dipelihara agar sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana terkait memungkinkan pemanfaatan secara efisien dan efektif.

Seperti yang telah disebutkan bahwa semua kegiatan membutuhkan pengelolaan yang baik, begitu pula dalam pendidikan di sekolah yang membutuhkan biaya dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini Setiyadi menyebutkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Salah satu upaya peningkatan mutu sekolah menyangkut sarana dan prasarana. Peningkatan ini mencakup penyediaan infrastruktur yang ada dan perbaikan infrastruktur yang ada<sup>6</sup>. Hal ini sangat penting karena perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah baik dari aspek akademik maupun non akademik. Tempat dimana siswa mendapat dukungan yang baik dan guru dapat memaksimalkan potensinya melalui pemanfaatan sarana dan prasarana.

Dengan infrastruktur yang memadai, pesantren memiliki struktur pengelolaan dana yang baik, mulai dari aliran dana masuk dan keluar. Karena Sekolah Menengah Atas Darussalam Blokagung Banyuwangi telah memiliki tim untuk menyusun Rencana Anggaran Kegiatan Pondok (RAKP) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPB), maka tersedia pembiayaan terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengelola sumber dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas. Penelitian ini fokus pada pengelolaan keuangan seperti penganggaran dan pengelolaan keuangan dalam pembangunan infrastruktur. Topik penelitian berfokus pada kajian keuangan dalam meningkatkan sarana prasarana salah satu pondok pesantren yang menawarkan peluang dan prospek di masa depan. Berdasarkan hasil di atas, pengelolaan keuangan untuk perbaikan

---

<sup>5</sup> Ucik Hidayh Binsa, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Pelangi Anak Negeri Yogyakarta," *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE* 8, no. 2 (2021): 1–10, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>.

<sup>6</sup> Bradley Setiyadi, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Prasarana Di SDN 77 / VIII Tirta Kencana" 6, no. September (2023): 6541–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2792>.  
The 4th ICO EDUSHA 2023  
Vol. 4 .No.1 December 2023  
E-ISSN. 2775-930X

infrastruktur pendidikan dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, dan diharapkan infrastruktur pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

Setelah hal ini dilakukan, analisis seluruh penggunaan dana pendidikan tidak boleh diabaikan. Permasalahan pengelolaan keuangan pendidikan masih belum terselesaikan karena dinamika dan kompleksitas kegiatan pendidikan serta perubahan lingkungan. Begitu pula dengan pengelolaan keuangan madrasah yang ikut menentukan terselenggaranya kegiatan pendidikan. Karena pendidikan bisnis tidak dapat dipisahkan dari masalah biaya, maka pengelolaan keuangan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pemantauan, dan pengendalian<sup>7</sup>. Perhatian terbanyak dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan dicurahkan kepada biaya-biaya langsung. Pada umumnya biaya tidak langsung ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat yang berkaitan dengan sistem-sistem sekolah. Perlu diadakan manajemen pembiayaan pendidikan yang baik dalam mengelola biaya pendidikan langsung dan tidak langsung. Kedua jenis pembiayaan pendidikan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana Pendidikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penelitian ini berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan kualitas sarana prasarana pendidikan”.

## **Theoretical Review**

### **A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan**

Pengelolaan dana adalah proses mengoptimalkan sumber pendanaan yang ada, mengalokasikan dana yang ada, dan menyalurkannya sebagai sarana atau instrumen penunjang proses pembelajaran, guna terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fokus pengelolaan dana pendidikan adalah bagaimana mengelola sumber pendanaan yang ada secara profesional untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.<sup>8</sup>

Menurut definisi ini, pengelolaan keuangan pendidikan memiliki tiga kata kunci: optimalisasi sumber daya keuangan, alokasi dan distribusi. Ketiga kata kunci tersebut pada akhirnya merupakan fungsi keuangan pendidikan itu sendiri: 1) Optimalisasi sumber daya keuangan. Fungsi pengelolaan dana adalah bagaimana suatu lembaga dapat mengoptimalkan sumber dana pendidikan yang diterimanya. 2) Alokasi Alokasi dalam pengelolaan dana

---

<sup>7</sup> Maman, Trisnamansyah, and Sulastini, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Yang Bersumber Dari Masyarakat Untuk Meningkatkan Kinerja Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bandung Barat.”

<sup>8</sup> Syarbini. (2013). *Manajemen Madrasah Teori, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

pendidikan merupakan suatu proses pengambilan keputusan finansial. Kebijakan alokasi dana pendidikan ditentukan di sini. Dalam menentukan alokasi tersebut, program prioritas harus diutamakan dalam proses pendidikan. 3) Distribusi Distribusi adalah proses penyaluran dana sesuai alokasi yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

Fungsi Pengelolaan Dana Pendidikan menyatakan bahwa dana (biaya) memegang peranan penting dalam pendidikan di tiga bidang. Pertama, keekonomian total belanja sosial dan pendidikan. Kedua, keuangan sekolah berkaitan dengan kebijakan sekolah dalam mengubah uang menjadi layanan bagi siswa, dan ketiga, pajak operasional sekolah yang diselenggarakan berkaitan langsung dengan tujuan politik. Fokus dasar konsep ekonomi adalah bagaimana sumber daya yang terbatas dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan, bahkan mungkin tidak terbatas.<sup>10</sup>

Kinerja fungsi manajemen keuangan yang efektif memerlukan perhatian pada prinsip-prinsip yang mendasari pengelolaan tersebut. Prinsip pengelolaan keuangan pendidikan antara lain: 1) Akuntabilitas 2) Transparansi 3) Integritas 4) Konsistensi 5) Efektif dan Efisien.

Dalam konteks keuangan pendidikan, penganggaran adalah kegiatan atau proses pembuatan anggaran. Anggaran merupakan suatu rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan moneter dan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan organisasi dalam jangka waktu tertentu. Ada dua pendekatan untuk menentukan satuan biaya pendidikan. yaitu pendekatan makro, pendekatan makro, dan pendekatan mikro.<sup>11</sup> Pendekatan makro didasarkan pada penghitungan total belanja pendidikan dari berbagai sumber dan membaginya dengan jumlah siswa. Pendekatan mikro didasarkan pada perhitungan biaya berdasarkan distribusi biaya untuk setiap komponen pendidikan yang digunakan siswa. Inilah yang perlu Anda pertimbangkan saat menganggarkan biaya pendidikan Anda. a) Anggaran belanja sekolah harus mampu menggantikan beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efisien sesuai dengan kebutuhan pendidikan. b) Merevisi peraturan dan masukan lain yang relevan melalui pengembangan rencana sistem yang efektif. c) Pemantauan dan evaluasi hasil pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai masukan untuk perencanaan tahap selanjutnya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Mulyasa, E.. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>11</sup> Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

<sup>12</sup> Ibid

Untuk menjamin perencanaan keuangan sekolah yang efektif, kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Pemimpin sekolah harus mampu mengembangkan berbagai aspek pengembangan manajemen. Dalam konteks ini, penyusunan RKAM memerlukan analisis terhadap lingkungan masa lalu dan eksternal, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Implementasi (akuntansi) adalah bahasa yang digunakan untuk menggambarkan hasil kegiatan ekonomi.

Secara umum pelaksanaan pembiayaan sekolah dapat dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pendapatan dan belanja. Pendapatan keuangan sekolah yang berasal dari sumber pendanaan harus dicatat berdasarkan kesepakatan yang disepakati dan praktik pengelolaan yang konsisten, baik dalam bentuk konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Dalam hal ini perlu dilakukan suatu penilaian (audit) yang mana bukti-bukti informasi terukur mengenai suatu entitas ekonomi dikumpulkan dan dinilai oleh orang yang berkompeten dan independen agar dapat melaporkan kesesuaian informasi tersebut dengan pertanyaan yang diajukan. Ada. Sesuai standar yang ditetapkan dalam evaluasi keuangan sekolah, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam pengelolaan keuangan sekolah.<sup>13</sup>

Pada prinsipnya pendanaan pendidikan dapat berasal dari berbagai sumber, sepanjang pengadaannya dilakukan secara halal dan dapat ditelusuri. Biaya pada sektor pendidikan meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung baik yang ditanggung negara, orang tua, maupun siswa itu sendiri, meliputi pembelian bahan pelajaran, biaya transportasi, gaji guru, dan lain-lain, untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran siswa. Saat ini terdapat biaya tidak langsung berupa hilangnya pendapatan yang dikorbankan siswa selama masa studinya. Secara garis besar, alokasi dana tersebut dapat dibagi menjadi belanja operasional atau pendapatan dan belanja modal. Biaya administrasi adalah segala biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang proses pendidikan, seperti: gaji dosen tetap dan tidak tetap, aktiva tetap, tagihan listrik dan telepon. Sedangkan belanja modal adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk pengadaan barang modal seperti pembelian tanah, pembangunan gedung, pembelian peralatan sekolah, dan lain-lain.

## **B. Manajemen Sarana Prasarana**

Istilah manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan pengelolaan berbagai sumber daya dengan cara bekerjasama dengan orang lain melalui proses tertentu guna mencapai tujuan

---

<sup>13</sup> Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan : UMSU Press.



organisasi secara efektif dan efisien<sup>14</sup>. Fasilitas dan perlengkapan mungkin diperlukan selama proses pendidikan, namun semua yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kebutuhan lembaga. Jika tersedia, hendaknya digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Ini adalah elemen kunci dalam mencapai hasil. Di sisi lain, untuk mencapai kualitas tersebut, tentu banyak elemen yang harus ada selain peralatan dan infrastruktur<sup>15</sup>.

Merencanakan fasilitas, melakukan pengadaan, serta memelihara dan menggunakannya sesuai dengan standar yang ditetapkan memudahkan pemantauan dan evaluasi lembaga pendidikan oleh pemangku kepentingan. Komponen lembaga pendidikan harus memenuhi standar pendidikan nasional.<sup>16</sup>

Prasarana pendidikan merupakan sarana yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan atau pengajaran, meliputi halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, komponen tersebut adalah prasarana yang ada pada lembaga pendidikan. Prasarana, memerlukan dana yang relatif besar dalam hal perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana<sup>17</sup>. Prasarana merupakan alat tidak langsung yang berfungsi untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, diantaranya lokasi, tempat, bangunan sekolah, sedangkan sarana seperti alat langsung yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan, diantaranya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium<sup>18</sup>

Proses pendidikan memerlukan fasilitas dan perlengkapan, dan perlengkapan harus disediakan sesuai kebutuhan. Menurut<sup>19</sup> pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah ada dua jenis, yaitu pemeliharaan rutin dan pemeliharaan terjadwal. Pemeliharaan rutin biasanya dilakukan oleh karyawan yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk sistem.

Berdasarkan permendiknas No.24 Pada tahun 2007, prasarana mengacu pada segala sesuatu yang menyangkut perlengkapan kegiatan pembelajaran dan terwujudnya tujuan pendidikan itu sendiri. Sarana prasarana meliputi taman, gedung, aula, kebun, ruang kelas, meja, kursi, media pembelajaran, dan lain-lain. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dapat diartikan sebagai suatu proses kolaboratif untuk pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan secara tepat, efektif, dan efisien<sup>20</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada hendaknya dimanfaatkan dan dipelihara agar sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana terkait memungkinkan pemanfaatan secara efisien dan efektif.

## Methods

---

<sup>14</sup> Syech, "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Mendukung Mutu Pendidikan Di Mts Roudlotul Ulum Kabupaten Malang Mengembangkan Potensi Dirinya Untuk Memiliki Kekuatan Spiritual Keagamaan , Istilah Manajemen Dapat Didefinisikan."

<sup>15</sup> Murod, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Smp Plus Al-Kautsar Malang."

<sup>16</sup> Dewi Larasati and Nunuk Hariyati, "Manajemen Sarana Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 156–67.

<sup>17</sup> Restika Manurung et al., "Manajemen Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 168–77, <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>.

<sup>18</sup> ibid.

<sup>19</sup> ibid.

<sup>20</sup> Binsa, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Pelangi Anak Negri Yogyakarta."

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu melakukan penelitian pada kondisi objek alamiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati <sup>21</sup>. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa “Penelitian dilakukan langsung kepada sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci selama penelitian”. Eksplorasi subyektif lebih bersifat ilustratif di mana setiap informasi yang dikumpulkan adalah sebagai cerita atau gambar, sehingga lebih menekankan terhadap validnya data. Peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi dalam setting yang berfokus pada satu isu dan cara isu tersebut memberi makna pada penelitian ini.

Data utama yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen, data tertulis, dan sejenisnya. Dalam tindakan dan kata-kata itu di dalamnya terdapat semua yang dilakukan atau yang diberikan oleh informan yang diamati dan diwawancarai kepada peneliti. Data tersebut diambil dengan cara wawancara dan seperti dari tulisan atau rekaman yang dilakukan oleh peneliti. Secara dari penjelasan di atas lebih rinci data penelitian diperoleh dari sumber data penelitian ini, peneliti melakukannya dengan cara mengambil dan mencari dokumentasi kegiatan seputar manajemen Pembiayaan dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana lembaga. Harapannya dari beberapa dokumentasi tersebut dapat menghasilkan temuan data yang valid, sehingga bisa dianalisis dan menghasilkan kesimpulan penelitian yang faktual.

## **Results and Discussion**

Pada prinsipnya pendanaan pendidikan dapat berasal dari berbagai sumber, sepanjang pengadaannya dilakukan secara halal dan dapat ditelusuri. Biaya pada sektor pendidikan meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung baik yang ditanggung negara, orang tua, maupun siswa itu sendiri, meliputi pembelian bahan pelajaran, biaya transportasi, gaji guru, dan lain-lain, untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran siswa. Saat ini terdapat biaya tidak langsung berupa hilangnya pendapatan yang dikorbankan siswa selama masa studinya.

Secara garis besar, alokasi dana tersebut dapat dibagi menjadi belanja operasional atau pendapatan dan belanja modal. Biaya administrasi adalah segala biaya yang berkaitan

---

<sup>21</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (alfabeta, 2013).  
The 4th ICO EDUSHA 2023  
Vol. 4 .No.1 December 2023  
E-ISSN. 2775-930X

dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang proses pendidikan, seperti: Gaji tetap, gaji dosen tetap dan tidak tetap, aktiva tetap, tagihan listrik dan telepon. Sedangkan belanja modal adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk pengadaan barang modal seperti pembelian tanah, pembangunan gedung, pembelian peralatan sekolah, dan lain-lain.

### **Perencanaan Anggaran (*Budgeting*)**

Rencana anggaran adalah representasi keuangan dari tugas yang diharapkan dapat diselesaikan selama periode waktu tertentu. Rencana tersebut disusun secara sistematis, mencakup seluruh kegiatan sekolah yang tercantum dalam satuan keuangan dan berlaku untuk jangka waktu tertentu. Karena proses penganggaran memerlukan data yang akurat dan lengkap, penganggaran memungkinkan anda mengantisipasi segala kebutuhan perencanaan di masa depan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rita dan Muhammad bahwa rencana anggaran merupakan pernyataan estimasi kinerja yang dinyatakan dalam bentuk keuangan selama periode waktu tertentu. Rencana tersebut dikembangkan secara sistematis, mencakup seluruh kegiatan di lingkungan sekolah, dinyatakan dalam satuan keuangan dan berlaku untuk periode mendatang. Tori dan Badrus menambahkan dalam penelusurannya, proses perencanaan dilakukan pada tahun ajaran baru dan melibatkan orang tua siswa serta komite sekolah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan (Latifah. et.al., 2017) mengungkapkan bahwa faktor pendukung pengelolaan keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana antara lain: Pertama, kondisi sekolah yang kondusif bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Mempertahankan tenaga pengajar yang kompeten dan profesional. Kedua, penerimaan siswa terhadap standar ujian masuk sudah baik dan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Ketiga, terjalinnya kerjasama yang baik antara sekolah dengan warga sekolah (pimpinan kurikulum, staf TU, guru, komite sekolah, orang tua) dan hubungan antara sekolah dengan masyarakat (orang tua siswa) melalui komite sekolah terjalin dengan harmonis. Saya mencoba untuk memajukan program sekolah saya.

Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana antara lain, namun tidak terbatas pada, kurangnya dana, kurangnya sarana dan prasarana milik sekolah yang memadai, dan lain-lain. Blocher (2013: 215) karya Anwar mencatat bahwa proses penganggaran untuk lembaga kecil mungkin melibatkan tugas-tugas informal dan sederhana, sedangkan untuk lembaga besar seperti dunia usaha dan pemerintah, mungkin hanya memerlukan waktu beberapa hari untuk melaksanakannya. Proses ini bisa memakan waktu beberapa bulan atau bahkan satu tahun atau lebih.

Manajemen pembiayaan yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Darussalam Blokagung Banyuwangi dapat dikatakan berhasil terbukti adanya koordinasi yang dilakukan kepala sekolah beserta tim manajemen sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta melibatkan wali murid melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan terkait program-program yang akan dijalankan oleh sekolah dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Dan juga dari program-program tersebut menentukan anggaran untuk membiayai program-program yang telah direncanakan. Selain itu, menentukan sumber anggaran untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

Perencanaan pembiayaan sekolah yang terdapat di Sekolah Menengah Atas Darussalam Blokagung Banyuwangi dituangkan melalui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang diadakan pada setiap awal tahun pembelajaran. RAPBS disusun dengan melibatkan komponen-komponen penting seperti kepala sekolah, tim manajemen sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, dan sebagian dari wali murid atau masyarakat. Dalam RAPBS ini terdiri dari dua anggaran yaitu anggaran pendapatan dan anggaran pengeluaran. Dari rencana kegiatan tersebut dapat diketahui kebutuhan masing-masing program, baik kebutuhan sarana prasarana, kebutuhan bahan ajar, alat praktik jurusan dan yang lain.

Kemudian setelah RAPBS sudah selesai selanjutnya dituangkan dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang di susun oleh masing-masing bendahara seperti bendahara BPOPP, bendahara BOS dan bendahara Sekolah, karena anggaran yang diperoleh berbeda beda dan dipertanggungjawabkan oleh masing-masing bendahara. Di samping itu, selain membuat perencanaan untuk satu tahun kedepan pada rapat tersebut dilakukan evaluasi guna mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dialami sekolah selama satu tahun sebelumnya, supaya menemukan solusi yang tepat untuk kendala yang dialami pada tahun sebelumnya. Hasil rapat ini sangat berguna untuk memberikan pendapat, solusi, serta masukan agar dapat digunakan untuk perbaikan ditahun yang akan datang.

Perencanaan dalam manajemen pembiayaan adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dan untuk setiap komponen. Dalam kaitannya dengan penyusunan anggaran, Lipham mengemukakan tiga cara sudut pandang, yaitu

- 1) *comparative approach*, penganggaran yang dilakukan dengan membandingkan besarnya penerimaan dan pengeluaran untuk setiap anggaran per tahun,
- 2) *The Planning Programming Budgeting evaluation System* (PPBES), penganggaran yang berorientasi pada rencana dan sasaran program secara khusus dan umum. Pada pendekatan ini, analisis dana pelaksanaan serta penilaian PPBES didasarkan pada *zero-based budgeting*,
- 3) *Functional Approach*, penganggaran dalam bentuk gabungan antara PPBES dan *comparative approach*.

Perencanaan pembiayaan merupakan aktivitas manajerial yang sifatnya umum. Manajer pembiayaan menganalisis catatan organisasi yang lampau untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kekayaan *stakeholder*. Sebagai contoh, manajer mungkin merencanakan perubahan struktur modal atau struktur portofolio investasinya. Perencanaan pembiayaan itu sendiri merupakan suatu penyusunan tindakan bagi organisasi dibahas macam-macam proyeksi pembiayaan yang penting bagi organisasi seperti proyeksi laporan pembiayaan proforma, proyeksi anggaran.

Perencanaan pembiayaan tergantung dari macam perencanaan pembiayaan yang dibuat. Apabila organisasi membuat perencanaan laporan pembiayaan untuk suatu periode tertentu, dengan demikian dasar perencanaan yang terbaik adalah posisi laporan yang terakhir. Sedangkan apabila organisasi akan membuat anggaran kas maka dasar perencanaan yang baik adalah menilainya dari rencana penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang direncanakan.

Dalam kaitannya dengan proses penyusunan anggaran ini, Lipham dalam Mulyo mengungkapkan empat fase kegiatan pokok sebagai berikut:

1. Merencanakan anggaran, yaitu kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternative pencapaian tujuan dengan analisis *cost effectiveness*, dan membuat rekomendasi alternative pendekatan untuk mencapai sasaran.
2. Mempersiapkan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang telah tersedia.
3. Mengelola pelaksanaan anggaran, yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelajaran dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku serta membuat laporan pertanggungjawaban pembiayaan.
4. Menilai pelaksanaan anggaran, yaitu menilai program belajar mengajar, menilai bagaimana mencapai sasaran program serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.

Perencanaan pembiayaan yang terdapat di Sekolah Menengah Atas Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah kegiatan merencanakan pembiayaan untuk menunjang

kegiatan pendidikan dan meningkatkan sarana prasarana pendidikan dengan menetapkan anggaran sesuai kebutuhan sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Perencanaan sebagai kegiatan yang sistematis, berarti perencanaan meliputi beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan yang satu menjadi landasan tahapan berikutnya. Tahapan kegiatan tersebut dapat dijadikan panduan sehingga penyimpangan dapat segera diketahui dan diatasi. Sedangkan tujuan perencanaan itu sendiri supaya anggaran yang dikeluarkan tidak melebihi dari anggaran yang sudah ditentukan atau tidak melebihi dari anggaran yang diperoleh Sebagaimana wawancara dengan Afan Sucipto, S.Pd bahwa:

“Perencanaan anggaran sekolah dapat dituangkan kedalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang merupakan anggaran menyeluruh yang diperoleh sekolah, baik itu berupa BOS, BPOPP, PSM dan bantuan pemerintah yang lain, setelah pembuatan RAPBS selesai dilanjutkan dengan Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RKAS) yang dikelompokkan pada masing-masing bendahara sekolah yang mencakup anggaran yang diperoleh pada masing-masing bantuan. Tujuan adanya RAPBS dan RKAS yaitu mempermudah dalam hal pembiayaan kebutuhan sekolah misalnya kebutuhan sarana prasarana sekolah, dan salah satunya juga mempermudah dalam pertanggungjawaban baik oleh sekolah maupun masing-masing bendahara sekolah.”

Perencanaan anggaran di Sekolah Menengah Atas Darussalam Blokagung Banyuwangi bisa dikatakan maksimal, dan benar-benar sudah diperhitungkan dengan baik, bukan hanya karena merupakan salah satu sekolah terfavorit yang segala sesuatunya harus baik dan benar akan tetapi sekolah juga harus mendapat kepercayaan dari masyarakat, karena masyarakat juga merupakan penggerak bagi sekolah. Proses penyusunan anggaran di Sekolah Menengah Atas Darussalam Blokagung Banyuwangi yaitu: a) menginterferisasi rencana yang akan dilaksanakan, b) menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya, c) menentukan program kerja dan rincian program, d) menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program, e) menghitung dana yang dibutuhkan, dan f) menentukan sumber dana untuk membiayai rencana.

Setelah perencanaan pembiayaan dilaksanakan selanjutnya pelaksanaan pembiayaan, untuk pelaksanaan pembiayaan harus sesuai dengan RAPBS yang sudah dibuat, supaya antara anggaran yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran yang didapat. Pelaksanaan anggaran bisa juga berubah apabila ada sesuatu hal yang mendesak untuk dibiayai terlebih dahulu, misalnya anggaran untuk praktik siswa.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa di Sekolah Menengah Atas Darussalam Blokagung Banyuwangi mengenai pelaksanaan pembiayaan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan anggaran, baik anggaran yang diperoleh dari pemerintah maupun anggaran yang diperoleh dari peran serta masyarakat (PSM), dan dari dunia usaha dan

dunia industri. Pada saat observasi ada beberapa alat praktik jurusan yang datang atau sudah dibeli dan itu merupakan salah satu dalam anggaran pembiayaan pendidikan.

Setelah menentukan program dan rincian anggaran Sekolah Menengah Atas Darussalam Blokagung Banyuwangi menganggarkan pembiayaan yang dibutuhkan dalam rincian program yang sudah di rencanakan. Dalam program sarana prasarana, pihak sekolah menganggarkan pembiayaan untuk sarana prasarana salah satunya untuk praktik siswa supaya bisa menunjang pembelajaran. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ali Murtadho, S.Pd, sebagai berikut:

“Menghitung anggaran harus dilakukan supaya antara anggaran yang masuk dan anggaran yang keluar itu tidak berbeda, misalnya sekolah mau membangun lapangan olahraga, harus kita hitung dulu anggaran yang masuk itu berapa jumlahnya, dan anggaran yang keluar itu kira- kira akan menghabiskan anggaran berapa. Itu harus diperhitungkan dengan baik, karena itu tadi anggaran yang keluar tidak boleh lebih dari anggaran yang masuk”.

Mekanisme perencanaan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Darussalam Blokagung Banyuwangi, perencanaan itu dilaksanakan dengan mengadakan rapat atau pertemuan dengan kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekolah, supaya perencanaan bisa di buat dengan semaksimal mungkin dan sebaik mungkin. Karena dengan adanya pertemuan masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan bisa menyampaikan pendapat mengenai pembiayaan disekolah, terlebih lagi bagi kepala jurusan di sekolah, harus mengetahui pembiayaan yang akan di anggarkan oleh sekolah.

Sebagaimana hasil interview dengan bapak kepala sekolah bahwa mekanisme pembiayaan ini bisa untuk merencanakan apa saja yang harus direncanakan, misalnya merencanakan kebutuhan apa saja yang harus dibiayai di sekolah, kegiatan apa saja yang dapat menunjang perkembangan sekolah. Perencanaan anggaran juga akan menentukan efektivitas dalam pembiayaan, karena nantinya bisa di lihat apakah hasilnya sesuai atau tidak sesuai.

## **Conclusion**

Pengelolaan keuangan sekolah harus dilaksanakan di bawah tanggung jawab sekolah agar pemasukan dan pengeluaran biaya sekolah dapat berfungsi dengan baik dan terwujudnya prasarana pendidikan. Tujuannya adalah untuk menganalisis manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasana pendidikan sebagai menunjang proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai secara tepat dan optimal. Sekolah melakukan beberapa langkah dalam pengelolaan keuangan melalui perencanaan anggaran sekolah, akuntansi keuangan sekolah, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Manajemen Pembiayaan dalam meningkatkan Kualitas Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Atas Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dapat disimpulkan bahwa *Budgeting* Pembiayaan

dalam Meningkatkan Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Atas Darussalam Blokagung Banyuwangi yaitu:

- a. Rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS)
- b. Rencana kegiatan anggaran Sekolah (RKAS)
- c. Rencana kegiatan jangka menengah (RKJM)
- d. Rencana kegiatan jangka panjang (RKJP)

## References

- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Asnawir dan usman, basyiruddin. 2002Media Pembelajaran,. Jakarta: Ciputat Press
- Binsa, U. H. (2021). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 8(2), 1–10. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rosnaeni. 2019. “Manajemen Sarana dan Prasarana”. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Volume VIII. Nomor 1, Januari.
- Jamaluddin Iskandar, “Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan,” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (June 30, 2019): 114– 23, <https://doi.org/10.24252/IDAARAH.V3I1.8133>
- Latifah, Eri Purwanti, and Nurhadi Kusuma. “Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Mts Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Banyumas.” *Al Idarah* 2, no. 1 (2017): 9–14
- Larasati, D., & Hariyati, N. (2022). Manajemen Sarana Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 156–167.
- Maman, U., Trisnamansyah, S., & Sulastini, R. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang Bersumber dari Masyarakat untuk Meningkatkan Kinerja Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 444–451. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.426>
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrun, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>
- Murod, M. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Smp Plus Al-Kautsar Malang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 13–31. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i1.849>
- Munawaroh, Safinatun, and Rz. Ricky Satria Wiranata. “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret.” *ÁL- FÂHIM|Jurnal Manajemen*
- The 4th ICO EDUSHA 2023  
Vol. 4 .No.1 December 2023  
E-ISSN. 2775-930X



- Pendidikan Islam 2, no. 2 (2020): 85–98
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nora, Silvia, Almasdi Syahza, and Zulfan Saam. “Pelaksanaan Manajemen Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Penggunaan Anggaran Di Jenjang Pendidikan Dasar Yayasan Pendidikan Cendana Riau.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif* 1, no. 2 (2017): 96–106. <https://jmppk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMPPK/article/viewFile/5021/4714>**
- Pusvitasari, Rita, and Mukhamad Sukur. “Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo).” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 94–106. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/959/pdf>
- Binsa, Ucik Hidayh. “Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Pelangi Anak Negri Yogyakarta.” *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE* 8, no. 2 (2021): 1–10. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>.
- Larasati, Dewi, and Nunuk Hariyati. “Manajemen Sarana Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 156–67.
- Maman, Ujang, Sutaryat Trisnamansyah, and Rita Sulastini. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Yang Bersumber Dari Masyarakat Untuk Meningkatkan Kinerja Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bandung Barat.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 444–51. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.426>.
- Manurung, Restika, Edi Harahap, Tahrin Tahrin, and Aris Suharyadi. “Manajemen Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih.” *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 168–77. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>.
- Murod, Mohammad. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Smp Plus Al-Kautsar Malang.” *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 13–31. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i1.849>.
- Setiyadi, Bradley. “Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Prasarana Di SDN 77 / VIII Tirta Kencana” 6, no. September (2023): 6541–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2792>.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. alfabeta, 2013.
- Syech, M Husyem Hidayatus. “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Mendukung Mutu Pendidikan Di Mts Roudlotul Ulum Kabupaten Malang Mengembangkan Potensi Dirinya Untuk Memiliki Kekuatan Spiritual Keagamaan , Istilah Manajemen Dapat Didefinisikan” 1, no. 4 (2022): 336–47. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i4.823>.